



**Jurnal Tarbi**  
**( Jurnal Ilmiah Mahasiswa)**  
**Vol 1 (2) Tahun 2022: 167-179**

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI IIS 1 DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

**Prawidya Lestari**

Email: [prawidya.lestari@gmail.com](mailto:prawidya.lestari@gmail.com)

**Nurul Sabiti**

Email: [nurulsabiti03@gmail.com](mailto:nurulsabiti03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran snowball throwing dengan media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IIS 1 di SMA Negeri 5 Purworejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Purworejo. Adapun objek penelitian ini adalah minat belajar siswa. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuisioner. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) model pembelajaran snowball throwing dengan media teka-teki silang pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat relevan diterapkan pada aspek tarikh, (2) model pembelajaran snowball throwing dengan media teka-teki silang dapat meningkatkan minat belajar siswa, (3) model pembelajaran snowball throwing dengan media teka-teki silang memiliki kelebihan dan kekurangan.

**Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Teka-teki Silang, Minat Belajar Siswa**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to know the implementation of snowball throwing method with crossword puzzle media to improve students' learning motivation in Religion and Moral Education of Class XI IIS 1 in SMA Negeri 5 Purworejo. The type of research used in this study is Classroom Action Research. The subject of this study are students of Class XI IIS 1 in SMA Negeri 5 Purworejo and the object used in this study is students' learning motivation. In order to get the result of the study, the writer used several techniques such as observation, interview, and questioner. The result of this study is as stated here, (1) snowball throwing method with crossword puzzle media in Religion and Moral Education is suitable to be applied on tarikh aspect, (2) snowball throwing method with crossword puzzle media can improve students' learning motivation, (3) snowball throwing method with crossword puzzle media has advantages and disadvantages.

**Keywords: *Snowball Throwing*, Crossword Puzzle, Students' Learning Motivation**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup> (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki tujuan yang jelas sebagai media untuk mengembangkan potensi dasar manusia. Pengembangan potensi dasar manusia membutuhkan motivasi dan minat dari peserta didik sendiri maupun dari lingkungan. Pemeliharaan dan peningkatan motivasi dan minat peserta didiknya adalah tugas besar bagi seorang pendidik.

Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Yang mana pada kurikulum 2013 terdapat tiga ranah yang digali dari dalam diri peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Sedangkan ranah afektif adalah meliputi segala sesuat yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Dan ranah psikomotorik adalah segala sesuatu yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual.<sup>2</sup> Ketiga ranah tersebut dikembangkan melalui sebuah pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas serta membutuhkan keterkaitan dan sinergi semua kegiatan siswa di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika pembelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.<sup>3</sup> Selain itu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS. (2009). Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah. Bandung: Rhusty Publisher.

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 90-97.

<sup>3</sup> M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 7.

efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh pendidik (guru) dalam menyampaikan materi (bahan ajar).

Guru merupakan aktor sekaligus manajer dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas tergantung pada bagaimana guru mengelola kelas. Salah satu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar tersebut yaitu dapat menjadikan siswa focus terhadap materi yang disampaikan dan dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Untuk menjadikan siswa dapat terfokus dalam mata pelajaran yang sedang guru ajarkan, guru dapat menggunakan berbagai macam model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa yaitu model pelemparan bola (*snowball throwing*). Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mana salah satu siswa melakukan pelemparan bola kepada siswa lainnyadengan menggunakan gulungan kertas, dan siswa yang terkena lemparan bola tersebut berhak menjawab pertanyaan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat dibuat dari benda-benda yang mudah ditemukan, seperti halnya kertas, sedotan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh model pembelajaran *sowball throwing* dengan media teka-teki silang. Media teka-teki silang ini dapat dibuat pendidik menggunakan kertas karton. Selain media teka-teki, bola yang digunakan untuk *snowball throwing* juga bisa dibuat dari kertas bekas yang sudah tidak terpakai. Selain sebagai alat bantu, media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kreativitas pendidik.

SMA Negeri 5 Purworejo sendiri memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, kuat, beriman, berbudi pekerti luhur serta peduli lingkungan hidup dan cinta tanah air. Adapun misi yang dimiliki SMA Negeri 5 Purworejo yaitu:

1. Mewujudkan pendidikan, pembelajaran, dan pembimbingan secara kreatif, inovatif, aktual, melalui guru yang kompeten dan profesional.
2. Mewujudkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
3. Mewujudkan dan mengembangkan semangat berprestasi secara kompetitif dari tingkat sekolah hingga tingkat internasional.

4. Mewujudkan budaya ilmu dan tata nilai kehidupan yang religius, membangun jiwa semangat nasionalisme dan kebangsaan dalam keutuhan NKRI.
5. Mewujudkan dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam, budaya, dan lingkungan hidup melalui:
  - a. Pelestarian budaya dan lingkungan hidup
  - b. Pencegahan pencemaran budaya dan lingkungan hidup
  - c. Penanggulangan kerusakan budaya dan lingkungan hidup
  - d. Pemberdayaan budaya dan lingkungan hidup
6. Mewujudkan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah yang mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan terpadu. Mewujudkan layanan pendidikan yang efektif dan efisien berbasis kekinian dan kepuasan masyarakat.

Dengan adanya penggunaan model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, berarti seorang pendidik SMA Negeri 5 Purworejo, terutama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertitelah mewujudkan beberapa misi yang dimiliki sekolah.

SMA Negeri 5 Purworejo memiliki tiga jurusan yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Dari ketiga jurusan tersebut tentu memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga model-model pembelajaran yang diterapkan juga berbeda-beda. Terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selama ini dikenal hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Sangat jarang seorang guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran yang diterapkan bersifat monoton, yang dapat berakibat peserta didik cenderung mudah bosan dan menjadikan materi yang disampaikan tidak dapat terserap dengan baik.

Hasil literasi penelitian sebelumnya yaitu pertama penelitian Hisbullah dan Firman yang berjudul penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar tahun 2019. Hasil penelitian Hisbullah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2.<sup>4</sup> Kedua penelitian Andi

---

<sup>4</sup> Hisbullah dan Firman, Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Cokroaminoto (Journal of Elementary Education), Vol.2 No.2 tahun 2019.

Mulawakkan Firdaus yang berjudul Efektifitas pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing tahun 2016. Hasil penelitian Andi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing lebih efektif dari pada model ekspository.<sup>5</sup> Ketiga penelitian Triastuti Handayani dkk yang berjudul penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tahun 2017. Hasil penelitian Triastuti Handayani dkk menunjukkan bahwa *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*<sup>6</sup>

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertema model pembelajaran dan minat belajar siswa dengan judul “implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IIS 1 di SMANegeri 5 Purworejo”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. *Planning* (rencana) PTK, yaitu peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran yang hendak dipakai dalam PTK.
2. *Action* (tindakan) PTK, yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP.
3. *Observation* (pengamatan), yaitu peneliti melakukan pengamatan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran.
4. *Reflection* (refleksi) PTK, yaitu peneliti menganalisis serta menyimpulkan hasil pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Purworejo yang beralamatkan di jalan Magelang km. 7 Purworejo, Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, *interview*

---

<sup>5</sup> Andi Mulawakkan Firdaus, Efektifitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing, Beta: Jurnal Tadris Matematika Vol.1 No.1 tahun 2016.

<sup>6</sup> Triastuti Handayani dkk, Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Jurnal Curricula (Journal Teaching and Learning) Vol.1 No.2 tahun 2017.

(wawancara) dan dokumentasi. Subyek yang diwawancarai (*interviewee*) oleh peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas IIS 1 dan siswa kelas XI IIS 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan guru, salah satunya yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.

Menurut Widodo bahwa model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga dengan model pembelajaran penggelundungan bola salju. Pada metode pembelajaran ini siswa dilatih agar informasi yang diterimanya dipahami kemudian di lanjutkan pada siswa lain dengan menggunakan kertas bola salju yang digelundungkan dan dilemparkan pada temannya.<sup>8</sup> Namun model pembelajaran *snowball throwing* ini telah mengalami banyak modifikasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan media lain untuk menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan contohnya model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang.

Media teka-teki silang merupakan media permainan edukatif, yang mana peserta didik diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan pada kotak-kotak yang didesain mendarat dan menurun. Media teka-teki silang ini dinilai sangat efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Selain itu media ini juga sangat menyenangkan jika diterapkan dengan baik dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang biasanya membutuhkan pemahaman lebih seperti untuk memahami istilah-istilah baru.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari model *snowball throwing* ini antara lain:

- 1) Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan karena melibatkan peserta didik dalam menjawab soal dan melemparkan bola kertas soal kepada peserta didik lain. Hal ini membuat peserta didik seolah-olah mengikuti permainan di dalam kelas.

---

<sup>7</sup> Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 10.

<sup>8</sup> Yeti Hidayatillah, dkk., *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021), hlm. 58.

- 2) Dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa.
- 3) Menyiapkan mental siswa untuk selalu sigap dalam menggapi soal atau pertanyaan yang diberikan temannya.
- 4) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam sesi pembelajaran.
- 5) Proses belajar mengajar jadi lebih efektif.
- 6) Dapat mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup>

Selain berbagai kelebihan di atas, model pembelajaran *snowball throwing* ini juga memiliki berbagai kekurangan, diantaranya yaitu:

- 1) Materi yang diperoleh peserta didik hanya sedikit.
- 2) Ketika peserta yang terkena bola dan maju ke depan tidak dapat menjelaskan atau menyampaikan pertanyaan dengan baik, maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan jawaban.
- 3) Menjadikan suasana kelas menjadi ramai, karena harus berebut menjawab soal. Sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan bola sebagai media dalam model pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu, juga harus mempersiapkan media teka-teki silang dan kartu pertanyaan.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Untuk mengawali model pembelajaran *snowball throwing*, guru melemparkan bola tersebut kepada salah satu siswa.
- 4) Siswa yang terkena lemparan bola tersebut diinstruksikan untuk maju ke depan. Selanjutnya siswa mengambil kartu pertanyaan dan membacakan pertanyaan tersebut dengan keras.
- 5) Untuk menjawab pertanyaan, siswa yang maju ke depan boleh berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menemukan jawaban. Untuk mendapatkan suasana yang lebih menyenangkan guru dapat memberikan patokan waktu untuk menemukan jawaban. Jika siswa yang maju dan kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan, maka boleh dilemparkan ke kelompok lain untuk menjawabnya.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 61-62.

- 6) Jika sudah menemukan jawabannya, kelompok atau siswa yang berhasil menjawab, menuliskan jawabannya pada media teka-teki silang.
- 7) Jika sudah benar, siswa yang menuliskan jawaban dapat melemparkan bola tersebut ke kelompok lainnya.
- 8) Lakukan langkah-langkah diatas sampai media teka-teki silang terisi jawaban dengan benar.

Dalam langkah-langkah tersebut, seorang pendidik membutuhkan media pembelajaran yang menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, diantaranya yaitu media teka-teki silang, bola, dan kartu pertanyaan. Dari hasil pengamatan peneliti, model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Begitu juga menurut hasil kuesioner yang peneliti ajukan kepada beberapa siswa kelas XI IPS 1.

Minat merupakan kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diminati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain adanya kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, yaitu:

- a. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Adapun indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.

---

<sup>10</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 313.



- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.<sup>11</sup>

Dari hasil kuesioner yang peneliti ajukan kepada beberapa siswa kelas XI IIS 1, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IIS 1 lebih minat belajar jika dalam menyampaikan materi menggunakan model-model pembelajaran. Dengan alasan bahwa penggunaan model pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak mudah bosan.

Menurut Simanjatak cara membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat: belajar harus menarik perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke sukar atau dari yang konkret ke abstrak, penggunaan alat peraga.<sup>12</sup> Seperti halnya penggunaan model *snowball throwing* dengan media teka-teki silang yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran nasional yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt.);
- 2) Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri);
- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama); dan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 318.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 319.

- 4) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).<sup>13</sup>

Adapun pemetaan materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semester ganjil yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Al-Qur'an dan hadits

Pada aspek al-Qur'an dan hadits ini bertujuan agar siswa dapat memahami serta membaca al-Qur'an maupun hadits dengan baik dan benar. Sehingga pada aspek ini memuat materi tentang ayat-ayat al-Qur'an dan hadits, terjemahan/mufrodat al-Qur'an maupun hadits, hukum tajwid dan lain sebagainya. Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 semester 1 pada aspek Al-Qur'an dan Hadits yaitu QS. Al-Maidah ayat 48, QS. An-Nisa ayat 59, QS. At-Taubah ayat 105, Hadits tentang taat pada peraturan, berkompetisi dalam kebaikan dan etos atau semangat kerja.

- 2) Aspek Aqidah

Aspek aqidah menyangkut materi seputar kepercayaan atau keimanan, yang mana tertuang dalam enam rukun iman, diantaranya yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah swt., iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar. Adapun materi pada aspek aqidah kelas 11 semester 1 yaitu beriman kepada kitab Allah Swt.

- 3) Aspek Akhlak

Dalam aspek akhlak ini membahas materi-materi yang berkaitan dengan cara bersikap yang baik. Baik bersikap kepada sesama manusia maupun makhluk yang lain. Materi pada aspek akhlak kelas 11 semester 1 yaitu syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kebenaran.

- 4) Aspek Fiqih

Aspek ini berisi materi tentang segala bentuk hukum-hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits, serta dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pembelajaran ini yaitu agar peserta didik dapat mengetahui bentuk hukum-hukum Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Materi pada aspek fiqih kelas 11 semester 1 meliputi pengurusan jenazah menurut ajaran agama islam serta khutbah, dakwah dan tabligh.

---

<sup>13</sup> Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14-16.

## 5) Aspek Tarikh

Aspek tarikh ini juga disebut dengan aspek sejarah kebudayaan Islam. Karena pada aspek ini membahas seputar pertumbuhan dan perkembangan agama Islam yang dimulai dari sebelum adanya Islam hingga perkembangan Islam pada saat ini. Dalam aspek tarikh kelas 11 semester 1, materi yang disampaikan yaitu substansi atau inti dan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

Dari kelima aspek yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IIS 1, model pembelajaran *snowball throwing* cocok diterapkan dalam semua aspek. Namun untuk model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang cocok diterapkan dalam aspek tarikh. Karena dalam aspek tarikh ini banyak istilah-istilah baru yang susah dipahami oleh siswa. Sehingga dengan adanya media teka-teki silang ini, guru dapat membuat kata kunci yang dapat dijadikan soal atau jawaban dalam teka-teki silang.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang ini pada materi perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Peneliti menggunakan media pembelajaran seperti bola dari gulungan kertas, kartu pertanyaan dan media teka-teki silang. Adapun soal yang peneliti buat terdiri dari 6 mendatar dan 6 menurun. Untuk menjadikan pembelajaran semakin menarik, peneliti membatasi waktu untuk menjawab pertanyaan selama 20 detik. Dan jika tidak dapat menjawab sampai waktu yang telah ditentukan, maka kesempatan menjawab dilempar kepada kelompok yang lain.

Menurut salah satu siswa kelas XI IIS 1, Novia Hayyu Fatiha bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan tersebut yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dan siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dan untuk kekurangannya yaitu model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal tersebut karena siswa hanya terfokus dengan apa yang hanya dijadikan soal dan jawaban dalam teka-teki silang.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini termasuk dalam model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti halnya

melempar bola dan menjawab pertanyaan yang ada. Model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang ini juga termasuk model pembelajaran yang mana peserta didik belajar sambil bermain. Karena selain mengasah otak untuk menjawab pertanyaan, siswa juga harus mempunyai strategi khusus dalam melempar bola serta melatih kesiapan peserta didik jika terkena lemparan bola.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IIS 1 di SMANegeri 5 Purworejo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 1. Karena model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang ini dapat melibatkan seluruh ranah yang ada dalam diri peserta didik, yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang ini cocok diterapkan dalam aspek tarikh. Karena dalam aspek tarikh ini banyak istilah-istilah baru yang susah dipahami oleh siswa dan materi yang disampaikan cukup banyak. Sehingga dengan adanya media teka-teki silang ini, guru dapat membuat kata kunci yang dapat dijadikan soal atau jawaban dalam teka-teki silang.

Model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan tersebut yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dan siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dan untuk kekurangannya yaitu model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teka-teki silang sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, kelas menjadi ramai karena harus berebut menjawab soal (jika kelompok yang mendapatkan bola tidak bisa menjawab).

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Andi Mulawakkan, *Efektifitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*, Beta: Jurnal Tadris Matematika Vol.1 No.1 tahun 2016.
- Darmadi, H., *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hidayatillah, Yetti, dkk., *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021.
- Hisbullah dan Firman, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Cokroaminoto (Journal of Elementary Education), Vol.2 No.2 tahun 2019.
- Hisbullah. Nurhayati, Selvi. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makassar: Aksara Timur.
- K., Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Makki, M. Ismail & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018.
- Mirnawati, M., & Firman, F. *Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 2 No.2 Tahun 2019.
- Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Handayani, Triastuti dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Curricula (Journal Teaching and Learning) Vol.1 No.2 tahun 2017.
- Undang-Undang SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah. Bandung: Rhusty Publisher, 2009.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.